

**SOSIAL HUMANIORA**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**REKAYASA SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN DALAM  
MENGANTISIPASI FENOMENA LGBT DI SUMATERA BARAT**

**Junaidi, S.Pd., M.Si / Ketua Peneliti / 0022066805**

**Dr. Desy Mardhiah, S.ThI, S.Sos., M.Si / Anggota Peneliti / 0004127902**

**Erda Fitriani, S.Sos., M.Si / Anggota Peneliti / 0028107307**

**Ike Sylvia, S.IP., M.Si / 0008067701**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**TAHUN 2018**

## RINGKASAN

### REKAYASA SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN DALAM MENGANTISIPASI FENOMENA LGBT DI SUMATERA BARAT

Perilaku LGBT sangat memprihatinkan karena menargetkan kaum remaja. Ketika remaja sudah menjadi target penyebarannya, maka peran pendidikan khususnya mata pelajaran Sosiologi sangat penting demi membentengi peserta didik agar tidak menjadi korban perilaku menyimpang. Fenomena LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) menjadi isu yang paling menonjol belakangan ini. Perkembangan fenomena tersebut telah masuk pada tahap yang mengkhawatirkan. Keadaan ini membuat semakin rentannya posisi anak baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Dalam rangka mengantisipasi dan mengendalikan berkembangnya perilaku LGBT di Sumatera Barat maka dipandang perlu melibatkan Institusi pendidikan untuk melakukan rekayasa sosial. Guru sebagai salah satu *agent of change* yang dipandang berpengaruh menanamkan nilai-nilai baik yang akan membentuk karakter dan berdampak pada adaptasi sosial. Rekayasa sosial (*social engineering*) adalah serangkaian tindakan sistematis untuk melakukan perubahan sosial. Dimulai dari membaca dan memahami realitas sosial, kemudian melakukan perubahan sosial. Penelitian ini pada tahap awal mendeskripsikan sikap dan respon Guru di Sumatera Barat terhadap perilaku LGBT. Kemudian akan dirumuskan strategi rekayasa sosial yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan yang akan melahirkan inovasi rekayasa sosial dalam sebuah *draft* model rekayasa sosial yang terwujud dalam bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru khususnya materi nilai, norma, interaksi sosial dan sosialisasi agar dapat dipergunakan oleh guru pada institusi pendidikan dalam mengantisipasi fenomena LGBT di Sumatera Barat.